

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIKA WEETEBULA DALAM MENYELESAIKAN SOAL TES POTENSI AKADEMIK

Samuel Rex Mulyadi Making¹, Yohanis Umbu Kaleka², Yulius Keremata Lede³
^{1,2,3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Karuni, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: rexmaking@gmail.com

Article History

Received: 06-01-2024

Revision: 21-01-2024

Accepted: 02-02-2024

Published: 10-02-2024

Abstract. The Academic Potential Test is a test that aims to measure a person's abilities in the general academic field. This test is also often associated with intelligence. Currently, apart from selecting prospective students at universities, The Academic Potential Test has also become a standard test in the selection of Civil Servant Candidates and in the recruitment of private employees and employees of State-Owned Enterprises. Based on the background above, it is necessary to measure the ability of students from the Mathematics Education Study Program at Catholic University Weetebula in solving test questions. This needs to be done as a first step in determining the abilities of prospective graduates. The method used in this research was by giving a written test in the form of test questions to 56 students and interviews with 9 students who took the test. The instruments used were 40 test questions and an interview guide. The data analysis techniques used are reduction, presentation and drawing conclusions. The test results show that students who get the low category are 84%, students who get the Average category are 7% and students who get the high category are 9%. The interview results showed that students were able to understand the test questions given, but students had difficulty determining how to solve them, so students were unable to determine the correct answer.

Keywords: The Academic Potential Test, students, Mathematics education.

Abstrak. Tes Potensi Akademik (TPA) adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang akademik umum. Tes ini juga sering dihubungkan dengan kecerdasan seseorang. Saat ini, selain untuk menyeleksi calon mahasiswa di Perguruan Tinggi, TPA juga telah menjadi tes standar dalam seleksi penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan juga rekrutmen karyawan swasta serta karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Katolik (Unika) Weetebula dalam menyelesaikan soal TPA. Hal ini perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam mengetahui kemampuan calon lulusan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes tertulis berupa soal TPA kepada 56 mahasiswa dan wawancara terhadap 9 mahasiswa peserta tes. Instrumen yang digunakan berupa 40 butir soal TPA dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil tes TPA menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan kategori rendah adalah 84%, mahasiswa yang mendapatkan kategori Rata-rata adalah 7% dan mahasiswa yang mendapatkan kategori tinggi adalah 9%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami soal tes TPA yang diberikan, namun mahasiswa kesulitan dalam menentukan cara penyelesaian, sehingga mahasiswa tidak mampu menentuka jawaban yang benar.

Kata Kunci: TPA, Mahasiswa, Pendidikan Matematika

How to Cite: Making, S. R. M., Kaleka, Y. U., & Lede, Y. K. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UNIKA Weetebula dalam Menyelesaikan Soal Tes Potensi Akademik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1172-1182. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.771>

PENDAHULUAN

Tes Potensi Akademik (TPA) adalah salah satu bentuk tes psikologi yang banyak digunakan dalam proses perekrutan tenaga kerja, tes bagi calon penerima beasiswa baik di instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta. Tak hanya itu, beberapa universitas dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru juga menjadikan TPA sebagai bagian dari proses seleksi. Selain itu dalam perekrutan Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga harus melewati TPA untuk menentukan pantas atau tidaknya mereka jadi PNS. Hal ini dikarenakan TPA dianggap penting untuk melihat proses berpikir seseorang. TPA adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang akademik umum. Tes ini juga sering diidentikkan dengan tes kecerdasan seseorang. Menurut Tim Presiden Eduka (2018) Secara garis besar, TPA dibagi dalam 4 subtes yaitu tes bahasa (verbal), tes angka (numerik), tes logika, dan tes gambar (spasial).

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah kecakapan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal yang dilihat dari penyelesaian/jawaban yang diberikan siswa (Azizah, 2015). Selain itu Kemampuan dalam memecahkan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan atau memecahkan berbagai macam permasalahan. Dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah, seseorang dapat memiliki keterampilan mencari solusi dan lebih antisipatif dalam menghadapi kemungkinan yang terjadi.

TPA juga adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang dibidang keilmuan atau akademis, karenanya TPA sering dihubungkan dengan kecerdasan seseorang. TPA dilaksanakan untuk memberikan informasi awal tentang kemampuan akademis mahasiswa, sehingga memberikan jaminan keberlangsungan proses akademik sesuai dengan tuntutan yang ditetapkan. TPA dianggap sebagai tes seleksi yang digunakan untuk memilih mahasiswa yang terbaik dari semua peserta tes (Santosa, 2013). Menurut Kartiko (2018), Jenis soal TPA terdiri dari beberapa aspek antara lain: 1) Tes verbal yang berfungsi mengukur bidang kata dan bahasa. Tes ini meliputi: tes sinonim (persamaan kata), tes antonim (lawan kata), tes padanan hubungan kata, dan tes pengelompokan kata; 2) Tes angka atau matematika yang mengukur bidang angka, dalam rangka berpikir terstruktur dan logis matematis. Tes ini meliputi: tes aritmetik (hitungan), tes seri angka, tes seri huruf, tes logika angka dan tes angka dalam cerita; 3) Tes logika yang mengukur dalam penalaran dan pemecahan persoalan secara logis atau masuk akal. Tes ini meliputi: tes logika umum, tes analisa pernyataan dan kesimpulan (silogisme), tes logika cerita dan tes logika diagram; dan 4) Tes spasial atau tes gambar yang

mengukur daya logika ruang. Tes ini meliputi: tes padanan hubungan gambar, tes seri gambar, tes pengelompokan gambar, tes bayangan gambar dan tes identifikasi gambar.

Kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan salah satu tolak ukur yang efektif dalam menentukan kualitas seseorang, baik dalam lingkungan pendidikan atau akademik maupun dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui tingkat kecerdasan seseorang maka perlu diadakannya sebuah tes yang dapat mengukur kualitas orang tersebut. Tes IQ dapat memprediksi prestasi akademis siswa dan performansi kerja seorang pegawai. Salah satu dari sekian jenis tes yang digunakan untuk mengukur atau memberi penilaian terhadap beberapa hal yang terkait dengan kemampuan atau kualitas seseorang adalah Tes Potensi Akademik atau biasa disingkat dengan TPA. TPA merupakan sebuah tes yang bertujuan untuk mengetahui bakat dan kemampuan seseorang dibidang keilmuan (akademik). Tes ini juga sering dihubungkan dengan kecerdasan seseorang. Saat ini, selain untuk menyeleksi calon mahasiswa di Perguruan Tinggi, TPA juga telah menjadi tes standar dalam seleksi penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan juga rekrutmen karyawan swasta serta karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

TPA dapat memberikan peran penting dan merupakan syarat yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar yang dapat memprediksi keberhasilan mahasiswa di perkuliahan. TPA dianggap sebagai tes seleksi penting untuk memilih atau menyeleksi calon mahasiswa terbaik dari semua peserta tes. Berdasarkan penjelasan di atas, TPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyeleksi calon mahasiswa, karena hasil dari TPA dapat memprediksi apakah mahasiswa bisa berhasil diperkuliahan dan apakah bisa memenuhi standar yang sudah ditentukan oleh suatu lembaga tertentu. Tes potensi akademik merupakan sebuah tes potensi terstandar yang dibutuhkan sebagai salah satu komponen dalam proses seleksi masuk perguruan tinggi. Skor yang didapat pada tes potensi akademik merupakan acuan dalam menentukan kemampuan mahasiswa saat mengikuti program pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu perjuangan bagi pelajar adalah berjuang dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing (Sesmiarni, 2014). Hal ini berlaku juga bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan karakteristik tersebut mereka dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa tersebut (Okra dan Novera, 2019). Sejalan dengan itu TPA memiliki peran penting untuk mengukur dan menemukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas berdasarkan kemampuan seseorang dibidang keilmuan atau akademis. SDM yang berkualitas dan berkompeten menjadi kebutuhan penting. Salah satunya

adalah SDM dari lulusan dunia pendidikan, baik dari sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Katolik (Unika) Weetebula dalam menyelesaikan soal TPA. Hal ini perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam mengetahui kemampuan calon lulusan.

METODE

Penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa di Kabupaten Sumba Barat Daya dalam menyelesaikan masalah matematika. Hasil dari penelitian ini selanjut dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Saryono (2010) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik suatu populasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh Jacobs dan Sorensen (2010).

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Unika Weetebula, mulai dari bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Unika Weetebula pada bulan Desember tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Program Studi Pendidikan Matematika. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2017) yaitu pengambilan beberapa mahasiswa dari seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika secara acak tanpa memperhatikan strata untuk mengikuti tes TPA. Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes ini adalah 56 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* dalam buku Sugiyono (2018).

Kegiatan awal penelitian adalah dengan membuat instrument penelitian. Selanjutnya instrument tersebut divalidasi. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Validasi instrumen tes dilakukan dengan menggunakan 1 validator ahli. Instrument yang valid digunakan dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis berupa soal TPA yang bersumber dari

buku TPA Tim Psikomart (2017) dan Tim Garuda Eduka (2018). Materi soal TPA yang digunakan dalam soal tes di sesuaikan dengan aspek – aspek yang terdapat dalam soal TPA. Jenis soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Kategori soal TPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah Verbal nomor 1 sampai nomor 15, Pola Barisan Bilangan nomor 16 sampai nomor 20, Diagram Venn nomor 21 sampai nomor 25, Logika Proposisi nomor 26 sampai nomor 30, Logika Analitik nomor 31 sampai nomor 35, Penalaran Matematis nomor 36 sampai nomor 40. Jumlah seluruh soal TPA yang digunakan adalah 40 soal. Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan soal TPA adalah 60 menit.

Teknik analisis data dengan memberikan skor berdasarkan kunci jawaban yang telah disusun sehingga diperoleh skor secara keseluruhan. Skor yang telah diperoleh mahasiswa tersebut dimasukkan dalam kategori yang telah ditentukan (UPAP UGM, 2021). Setelah data dimasukkan dalam kategori selanjutnya data tersebut disajikan. Dikutip dari Brigitta Winasis (Lister 2022) Skor TPA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 600 + 200.$$

Lister yang merupakan salah satu *One-Stop Language Learning Solution* yang berfokus pada penyediaan layanan kursus bahasa asing online dengan kualitas premium lewat pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan belajar setiap individu untuk membantu mencapai impian profesional mereka. Kategori atau klasifikasi skor TPA ini disesuaikan dengan klasifikasi skor potensi oleh Unit Pengembangan Alat Psikodiagnostika (UPAP) yang berada dibawah Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM). Adapun klasifikasi menurut UPAP UGM adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi skor Tes Potensi

Skor	Kategori
200 – 449	Rendah
450 – 549	Rata – rata
550 – 800	Tinggi

Pada Kategori Rendah, Individu yang mendapatkan skor ini memiliki keterbatasan dalam mengelola informasi karena kurang dapat menangkap pola hubungan antara satu ide atau fakta dengan fakta lainnya namun pada konteks-konteks tertentu mereka dapat memahaminya. Akibatnya, ketika diberikan masalah yang hanya dapat diatasi dengan menemukan hubungan pola hubungan tersebut, individu mengalami kesulitan. Mereka sudah mengenal konsep tetapi kemungkinan belum memahami persamaan atau perbedaan diantara konsep-konsep yang sudah

dikenalnya. Dalam kehidupan praktis, individu mengalami kesulitan ketika diminta untuk membuat peta klasifikasi mengenai sebuah konsep. Misalnya, hubungan antar ide sederhana yang tidak memiliki banyak aspek. Individu pada kategori ini memiliki strategi yang terbatas dalam mengatasi masalah.

Pada kategori Rata-rata, Individu dalam kategori ini sudah memiliki potensi kognitif yang optimal, namun bekerja pada situasi-situasi yang sederhana. Kemampuan individu dalam mengelola informasi lebih berkembang, di sisi lain individu masih mengalami kesulitan ketika bekerja di dalam tekanan waktu karena kapasitasnya masih terbatas dalam menggeneralisasikan pola yang ditemukan ke situasi yang baru. Dalam kehidupan secara praktis, individu cenderung mengalami kesulitan untuk membedakan antara konsep dan fakta meskipun sudah diberikan aturan atau kriteria yang membedakan keduanya. Sedangkan pada kategori Tinggi, Individu pada kategori ini memiliki potensi kognitif yang sangat besar. Individu mampu beradaptasi dengan situasi kompleks yang membutuhkan kemampuan kognitif dari berbagai modalitas (verbal, numerik, figural), konteks (fakta, ide) maupun tingkat kompleksitas. Individu cenderung mampu bekerja di dalam tekanan waktu karena kapasitasnya telah mencukupi untuk dapat mengaplikasikan konsep yang ditemukan pada situasi yang berbeda-beda.

Penyajian data yaitu dimaksudkan agar data terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang dipilih secara acak. Wawancara dilakukan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Unika Weetebula dalam menyelesaikan soal TPA berdasarkan indikator Polya. Adapun Menurut Polya, terdapat 4 indikator pemecahan masalah yaitu memahami, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali (Brijlall, 2015). Tahapan terakhir yang dilakukan adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

HASIL

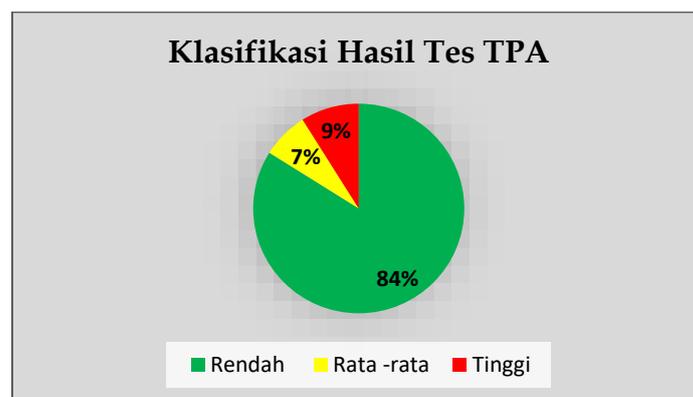
Hasil tes TPA oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Unika Weetebula adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil tes TPA Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Peserta	Jawaban Benar untuk Kategori Soal TPA						Jumlah Benar	Skor	Kategori
	Verbal	Pola Bilangan	Diagram Venn	Logika Proposisi	Logika Analitik	Penalaran Matematis			
ABM	2	0	1	0	0	2	5	275	Rendah
FK	7	0	2	0	3	2	14	410	Rendah
SDP	7	0	1	1	1	0	10	350	Rendah
DLG	6	2	1	2	3	0	14	410	Rendah
YR	6	1	3	2	1	1	14	410	Tinggi
RRK	5	2	3	1	0	2	13	395	Rendah
CCDN	3	0	2	1	2	5	13	395	Rendah
GMK	7	0	0	1	4	0	12	380	Rendah
BSJ	3	3	1	1	2	1	11	365	Rendah
EUL	5	4	2	0	3	1	15	425	Rendah
SSK	5	4	3	4	3	4	23	545	Rendah
AM	2	3	0	1	1	0	7	305	Rendah
RL	4	1	0	1	3	1	10	350	Tinggi
AL	2	0	0	1	2	1	6	290	Rendah
FXMM	3	0	3	0	5	5	16	440	Tinggi
VM	2	1	2	1	1	1	8	320	Rendah
SMM	3	0	2	2	2	0	9	335	Rendah
OWL	2	3	2	2	1	1	11	365	Rendah
DN	3	0	1	2	1	0	7	305	Rendah
YTU	2	3	1	1	1	2	10	350	Rendah
LWS	6	0	2	4	5	5	22	530	Rendah
FJUP	1	2	1	1	1	1	7	305	Rendah
AR	4	0	1	3	3	1	12	380	Rendah
AW	2	0	1	0	1	1	5	275	Rendah
ERA	4	2	3	2	1	2	14	410	Rendah
YANI	10	2	1	1	4	4	22	530	Rendah
MGB	11	4	3	4	4	5	31	665	Rendah
KDW	5	2	2	4	0	1	14	410	Rendah
YEMM	10	4	3	4	4	5	30	650	Rendah
IML	5	5	1	2	2	3	18	470	Rendah
RN	2	0	0	2	1	1	6	290	Tinggi
NB	2	2	1	1	1	3	10	350	Rendah
AFB	1	1	2	1	2	2	9	335	Rendah
SWD	5	1	1	1	2	0	10	350	Rendah
YDW	12	5	3	4	5	4	33	695	Rendah
CANM	6	0	1	2	2	1	12	380	Rendah
CCU	4	2	3	1	1	0	11	365	Rendah
LM	2	2	1	0	2	4	11	365	Rendah
OD	4	0	2	1	2	1	10	350	Tinggi
FM	4	0	3	0	0	0	7	305	Rendah

RM	3	3	1	1	1	1	10	350	Tinggi
MDRGP	4	2	1	2	2	1	12	380	Rendah
DSN	7	4	3	4	3	5	26	590	Rendah
YB	3	2	2	0	2	1	10	350	Rendah
AL	5	4	3	3	5	5	25	575	Rendah
MD	5	0	2	1	1	1	10	350	Rendah
AAL	3	0	1	0	2	2	8	320	Rendah
LLR	7	0	3	3	2	1	16	440	Rendah
ADL	1	1	2	1	1	1	7	305	Rendah
MSKL	9	2	1	1	1	1	15	425	Rendah
NM	4	2	1	0	0	1	8	320	Rendah
PN	4	3	4	1	0	2	14	410	Rendah
SL	6	1	2	1	1	3	14	410	Rendah
AIK	7	0	3	1	0	2	13	395	Rendah
MRK	4	1	3	2	2	1	13	395	Rendah
NB	3	4	2	2	1	0	12	380	Rendah

Berdasarkan hasil tes TPA diatas kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkara. Berikut adalah diagram lingkaran dari data hasil tes TPA mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Unika Weetebula:



Gambar 1. Diagram klasifikasi hasil Tes TPA

Diagram di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan kategori rendah untuk hasil tes TPA adalah 84%, mahasiswa yang mendapatkan kategori Rata-rata adalah 7% dan mahasiswa yang mendapatkan kategori tinggi adalah 9%.

DISKUSI

Setelah melakukan tes, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait penyelesaian soal tes TPA. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pernah mengikuti tes TPA saat Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru (SPMB) Unika Weetebula. Wawancara ini dapat membantu

peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sarosa, 2017). Wawancara terhadap pemecahan masalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Unika Weetebula menggunakan indikator pemecahan masalah menurut Polya dalam Brijlall (2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Unika Weetebula yang mengikuti tes TPA diperoleh informasi sebagai berikut:

- Pada mata ujian verbal nomor 1-15, mahasiswa memahami maksud soal namun kesulitan menjawab dengan benar.
- Pada kategori pola barisan nomor 16-20, sebagian mahasiswa tidak memahami dengan maksud soal, terdapat pola bilangan yang membingungkan mahasiswa mengakibatkan mahasiswa tidak mampu menjawab soal dengan benar.
- Pada kategori diagram venn nomor 21-25, mahasiswa tidak memahami maksud soal tersebut, sehingga mahasiswa tidak mampu menjawab soal dengan benar.
- Pada kategori logika proporsi nomor 26-30, mahasiswa memahami maksud soal namun kesulitan menjawab dengan benar.
- Pada kategori logika analitik nomor 31-35, sebagian besar mahasiswa memahami soal dan dapat menjawab soal dengan benar.
- Pada kategori penalaran matematis nomor 36-40, mahasiswa mampu memahami soal namun kesulitan untuk menjawab.

Selain beberapa jawaban mahasiswa saat melakukan wawancara, terdapat juga beberapa hasil wawancara lainnya, seperti mahasiswa kehabisan waktu dalam mengerjakan soal dan membutuhkan waktu tambahan. Secara umum mahasiswa mampu memahami soal namun sulit menentukan cara penyelesaian. Mahasiswa juga sulit menentukan jawaban yang tepat, hal ini diakibatkan terdapat beberapa pilihan jawaban yang menyerupai jawaban yang benar. Mahasiswa yang mengikuti tes TPA menjelaskan bahwa mereka sulit mencari jawaban yang benar, mereka harus menggunakan logika. Sebagian besar mahasiswa menebak jawaban dari soal tes TPA tersebut. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti tes TPA ini sesuai dengan hasil tes yang diperoleh.

KESIMPULAN

Hasil tes TPA yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menyelesaikan soal TPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes TPA yang menunjukkan terdapat 84% mahasiswa berada pada kategori rendah, 7% mahasiswa berada pada kategori rata – rata, dan 9% mahasiswa berada

pada kategori tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami soal tes TPA yang diberikan, namun mahasiswa kesulitan dalam menentukan penyelesaian, sehingga mahasiswa tidak mampu menentukan jawaban yang benar.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, terlihat bahwa mahasiswa membutuhkan pelatihan tentang bagaimana menyelesaikan soal TPA dan strategi dalam menyelesaikan soal TPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unika Weetebula yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini dengan diterimanya proposal penelitian kami. Selanjutnya terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Unika Weetebula yang telah mendanai penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Azizah, F. (2015). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan taksonomi SOLO pada sub pokok bahasan balok siswa kelas VIII-H SMP Negeri 7 Jember*. Skripsi. 8 Februari 2023, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66523>
- Brijlall, D. (2015). Exploring The Stages of Polya's Problem-solving Model during Collaborative Learning: A Case of Fractions. *International Journal of Education Science*, 11(3), 291–299.
- Jacobs, L. C dan Sorensen, C. (2010). *Introduction to research in education*. Edisi 8. Belmont, CA: Wadsworth.
- Kartiko. (2018). Peningkatan Potensi Siswa Melalui Pelatihan Test Potensi Akademik (TPA). *Jurnal Abdimas PHB*. 1(2), 98–104.
- Lister (2022). *Skor TPA Bappenas yang Perlu Kamu Tahu*. 10 Juni 2023, <https://lister.co.id/blog/skor-tpa-bappenas/> .
- Okra. R dan Novera Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan, *Jurnal Educ. Stud.* 4(2), 121–134.
- Santosa. A.B. (2013). Seleksi Calon Mahasiswa Baru Terhadap Kualitas Lulusan. *Jurnal Cakrawala Pendidik*, 16(11), 51–57.
- Saryono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sesmiarni. Z. (2014). Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 180–189.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta ISBN: 979-8433-64-0
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-6022-893-73-8.
- Tim Garuda Eduka (2018). *ALL-NEW TES CPNS 2018/2019*. 2018. Penerbit: Imprint Kawan Pustaka. Cetakan pertama. ISBN: 978-602-5710-01-8.

- Tim Presiden Eduka. (2018). *Update Bank Soal Psikotes TPA TBS*. Penerbit: Genta Smart Publisher. ISBN: 978-602-5585.
- Tim Psikomart (2017). *Big babon psikotes*. Cetakan pertama. Penerbit: PT Visimedia Pustaka (Anggota IKAPI). ISBN: 979-065-282-8.
- UPAP UGM. (2021). *Klasifikasi Skor Tes Potensi*. 4 Juni 2023, <https://upap.psikologi.ugm.ac.id/paps/klasifikasi-skor-tes-potensi/>